

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) jumlah penduduk yang tercatat pada tahun 2016 mencapai 3.720.912 jiwa. Jumlah ini meningkat dari tahun ke tahun semenjak tahun 2011 hingga tahun 2016 (BPS, 2016).

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk D.I.Yogyakarta 2011 – 2016

KABUPATEN /KOTA	JUMLAH PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA (JIWA)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Yogyakarta	392.506	397.594	402.679	407.667	412.704	417.744
Kulonprogo	394.200	398.672	403.179	407.709	412.198	416.683
Bantul	922.104	934.674	947.072	959.445	972.511	983.527
Gunung Kidul	685.003	692.579	700.191	700.794	715.282	722.479
Sleman	1.116.184	1.128.943	1.141.733	1.154.501	1.167.481	1.180.479
D.I.Yogyakarta	3.509.997	3.552.462	3.594.854	3.637.116	3.679.176	3.720.912

Jumlah penduduk yang semakin meningkat tersebut menjadi salah satu permasalahan kependudukan di Indonesia. Hal tersebut menjadi perhatian pemerintah untuk menggalakkan edukasi mengenai program Keluarga Berencana (KB) di kalangan masyarakat agar dapat menekan laju pertumbuhan penduduk khususnya di DIY.

Di dalam Al-Qur'an telah menjelaskan pengetahuan tentang Program Keluarga Berencana, diantaranya adalah :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya :

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertawakal kepada Allah. Dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”. (Qs. An-Nisa : 9)

Di dalam beberapa hadits juga menjelaskannya sebagai berikut :

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَعَزُّ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ
ص وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ. احمد و البخارى و مسلم

Artinya :

Dari Jabir RA, ia berkata, “Kami pernah melakukan ‘azl di masa Rasulullah SAW, sedang Al-Qur’an masih turun”. [HR. Ahmad, Bukhari, dan Muslim]

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ص فَقَالَ: إِنَّ
لِي جَارِيَةً، هِيَ خَادِمَتُنَا وَ سَانِيَتُنَا فِي النَّخْلِ وَ أَنَا
أَطُوفُ عَلَيْهَا. وَ أَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ، فَقَالَ: إِعْزِلْ عَنْهَا إِنْ
شِئْتَ فَإِنَّهُ سَيَأْتِيهَا مَا قُدِّرَ لَهَا. احمد و مسلم و ابو داود

Artinya :

Dari Jabir RA, bahwasanya ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW lalu bertanya, “Sesungguhnya kami mempunyai seorang jariah, ia adalah wanita hamba kami dan penyiram kebun kurma kami dan aku menggilirnya tetapi aku tidak ingin dia hamil.” Lalu Nabi SAW bersabda, “Lakukanlah ‘azl terhadapnya jika kamu mau, karena sesungguhnya akan tibalah wanita itu apa yang ditaqdirkan oleh Allah padanya”. [HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Dawud]

Program KB merupakan salah satu program yang efektif dalam menurunkan angka pertumbuhan penduduk. Provinsi DIY tercatat jumlah Pasangan Usia Muda (PUS) mencapai 549.542 pasang dengan peserta KB baru sebesar 45.980 jiwa (8,37%) dan peserta KB aktif sebesar 431.813 jiwa (78,58%). Peserta KB aktif menurut metodenya diperoleh Kondom sebanyak 28.970 jiwa (6,71%). Pil sebanyak 48.806 jiwa (11,30%). Suntikan sebanyak 190.714 jiwa (44,17%). IUD sebanyak 107.241 jiwa (24,84%). Implan sebanyak 31.254 jiwa (7,24%). MOW sebanyak 20.900 jiwa (4,84%), dan MOP sebanyak 3.928 jiwa (0,91%) (PUSDATIN, 2017).

Data tersebut menunjukkan bahwa minat terhadap kontrasepsi jenis hormonal cukup banyak. Kontrasepsi hormonal ini memiliki beberapa jenis yaitu kontrasepsi suntik, pil, dan implan. Ketiga jenis kontrasepsi tersebut memiliki beberapa kandungan hormon yaitu hormon estrogen dan progesteron sintetik. Hormon pada masing-masing jenis kontrasepsi tersebut juga memiliki kadar yang berbeda-beda (Ramadhan, *et al.*, 2017).

Salah satu kontrasepsi yang efektif dari ketiga jenis tersebut yaitu kontrasepsi implan. Kontrasepsi implan adalah kontrasepsi yang di masukkan ke bawah kulit bagian lengan atas. Kontrasepsi ini sering dikenal dengan nama “KB Susuk” yang memiliki kandungan berupa *Levonorgestrel* dan *Ketodesogestrel* yang keduanya merupakan jenis dari hormon progestin (progesteron sintetik) (BKKBN, 2015). Pembungkus dari kontrasepsi implan ini adalah *Silastic-silicone* atau *polydimethylsilicone*.

Kontrasepsi implan memiliki beberapa keuntungan dan kerugian. Keuntungan yang dimiliki yaitu dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang, nyaman, tidak mengganggu pada masa laktasi (pemberian ASI), tidak mengganggu saat senggama, dan kesuburan akan segera kembali setelah di cabut. Sedangkan kerugiannya adalah adanya perubahan siklus menstruasi, mual, pandangan kabur dan pusing, keputihan, munculnya gejala depresi, perubahan libido, dan perubahan berat badan (Kusuma, 2016).

Kerugian dari kontrasepsi implan sebagai salah satu jenis kontrasepsi hormonal yang lain adalah adanya kenaikan tekanan darah dan mempengaruhi kerja dari pembuluh darah yang diakibatkan karena ketidak seimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh karena ada penambahan hormon yang berasal dari kontrasepsi tersebut (Rapkin AJ. *et al.*, 2012). Kenaikan tekanan darah di atas nilai normal seseorang dalam waktu yang berkepanjangan dapat menyebabkan penyakit hipertensi.

Hipertensi merupakan penyakit dimana tekanan darah yang ada di pembuluh darah mengalami peningkatan secara kronis. Hipertensi di

Indonesia masih menjadi permasalahan kesehatan yang besar karena hipertensi berada di urutan ke 6 dari 12 penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian. Urutan ke 12 penyakit tidak menular tersebut adalah (1) Asma; (2) Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK); (3) Kanker; (4) Diabetes Mellitus; (5) Hipertiroid; (6) Hipertensi; (7) Jantung Koroner; (8) Gagal Jantung; (9) Stroke; (10) Gagal Ginjal Kronis; (11) Batu Ginjal; (12) Penyakit Sendi/Rematik (BPPK, 2013).

Sesuai data yang ada pada tahun 2013 didapatkan prevalensi Hipertensi di Indonesia sebesar 26,5% (RISKESDAS, 2013). Hipertensi di provinsi DIY pada tahun 2014 didapatkan data bahwa lebih banyak hipertensi yang terjadi pada perempuan yaitu sebesar 63,96% dibanding laki-laki yaitu sebesar 36,04% (DINKES, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam hubungan pemakaian kontrasepsi implan terhadap kejadian hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan pemakaian kontrasepsi implan terhadap kejadian hipertensi dan apabila terdapat hubungannya, seberapa besar risiko berkembangnya hipertensi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pemakaian kontrasepsi implan terhadap kejadian hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui profil tekanan darah pada akseptor pengguna kontrasepsi implan.
- b. Mengetahui persentase akseptor pengguna kontrasepsi implan yang mengalami hipertensi.
- c. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemakaian kontrasepsi implan terhadap kejadian hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat lebih mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai hubungan pemakaian kontrasepsi implan terhadap kejadian hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat memahami kegiatan dan proses penelitian serta memahami, mengetahui, dan mendalami hubungan pemakaian kontrasepsi implan terhadap kejadian hipertensi.

b. Bagi Akseptor

Akseptor diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kontrasepsi, khususnya kontrasepsi implan serta sebagai bahan pertimbangan pemakaian kontrasepsi implan.

c. Bagi Profesi

Profesi diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut serta dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai hubungan pemakaian kontrasepsi implan terhadap kejadian hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

No	Judul. Penulis. Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	“Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan dengan Tekanan Darah pada Ibu di Puskesmas Kauditan Kecamatan Kauditan Minahasa Utara”. Regina Meysi Besouw, Herlina Wungouw, dan Rina Kundre. 2017	Variabel bebas : lama penggunaan alat kontrasepsi implan Variabel terikat : tekanan darah	<i>Cross Sectional</i>	a. Penelitian berada di Minahasa Utara b. Penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel berupa <i>total sampling</i> c. Penelitian ini menggunakan data primer berupa lembar observasi dan pengukuran tekanan darah	a. Variabel terikat yaitu hipertensi b. Metode penelitian yaitu <i>Cross Sectional</i> c. Kontrasepsi yang diambil adalah kontrasepsi implan d. Penelitian menggunakan uji analisis <i>Chi-Square</i>
2	“Hubungan antara Lama Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi”. Indah Putri Lestari, Wagiyo, dan Elisa. 2013	Variabel bebas : lama penggunaan alat kontrasepsi hormonal Variabel terikat : hipertensi	<i>Deskriptif analitik dengan metode Cross Sectional</i>	a. Penelitian masih menggunakan kontrasepsi hormonal sehingga belum ada spesifikasi jenis kontrasepsi b. Penelitian berada di Ngaliyan, Semarang c. Penelitian dengan jenis deskriptif d. Penelitian ini menggunakan data primer berupa wawancara langsung dan pengukuran tekanan darah	a. Variabel terikat yaitu hipertensi b. Penelitian berupa analitik dengan metode <i>Cross Sectional</i> c. Penelitian menggunakan uji analisis <i>Chi-Square</i> d. Penelitian

- menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*
- 3 “Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Hormonal pada Kejadian Hipertensi (Studi pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Tembalang)”. Yuli Fatmasari, Lintang Dian Saraswati, Mateus Sakundarno Adi, Ari Udiyono. 2018
- Variabel bebas : *Deskriptif dengan metode*
 Variabel terikat : *Cross Sectional*
- a. Penelitian tersebut masih menggunakan kontrasepsi hormonal sehingga belum ada spesifikasi jenis kontrasepsi
 b. Penelitian ini berada di Tembalang
 c. Penelitian dengan jenis deskriptif
 d. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling*
- a. Variabel terikat yaitu hipertensi
 b. Penelitian dengan metode *Cross Sectional*
- 4 “Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi terhadap Peningkatan Tekanan Darah Wanita di Puskesmas Wonogiri”. Tanti A. Sujono, Alfiana Milawati, Arif R. Hakim. 2013
- Variabel bebas : *Observasi onal*
 Variabel terikat : *analitik dengan metode Cross Sectional*
- a. Penelitian tersebut masih menggunakan kontrasepsi hormonal sehingga belum ada spesifikasi jenis kontrasepsi
 b. Penelitian ini berada di Wonogiri
 c. Penelitian ini menggunakan uji analisis *rasio prevalensi*
- a. Variabel terikat yaitu hipertensi
 b. Penelitian Observasional analitik dengan metode *Cross Sectional*
 c. Penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*

- 5 “Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal terhadap Hipertensi Wilayah Kerja Puskesmas Grogol” Noni Widiawatie. 2017
- Variabel bebas : *Deskriptif analitik dengan metode Cross Sectional*
- Variabel terikat : hipertensi
- a. Penelitian tersebut masih menggunakan kontrasepsi hormonal sehingga belum ada spesifikasi jenis kontrasepsi
- b. Penelitian ini berada di Grogol
- c. Penelitian dengan jenis deskriptif
- d. Penelitian ini menggunakan *accidental sampling*
- e. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner dan pengukuran tekanan darah
- a. Variabel terikat yaitu hipertensi
- b. Penelitian dengan metode *Cross Sectional*
- c. Penelitian menggunakan uji analisis *Chi-Square*